

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GENRE BASED APPROACH DALAM PENGAJARAN MENULIS TEKS IKLAN (ADVERTISEMENT) MELALUI LESSON STUDY

Istiqlaliah Nurul Hidayati¹, Mursidah Rahmah²

^{1,2} Universitas Pakuan Bogor

¹Email: istiqlaliah@unpak.ac.id

Received: 2 Feb 2023 | Accepted: 06 Feb 2023 | Published: 30 Maret 2023

ABSTRACT

Writing skill is one of the most important language skills to be mastered by students. There have been many learning models developed for writing especially in English but not all English teachers know and implement these learning models. One learning model that has been extensively researched and proven to be effective in teaching English writing skills is the Genre Based Approach. The English teacher's mastery of the Genre Based Approach learning model is very important because apart from being proven effective, it is also recommended by the government, especially in the implementation of the independent curriculum. It is projected for learning in the coming year, GBA will be required to be used as a model for learning English in schools, including in vocational schools. The service method is carried out using the lesson study model. Lesson study is carried out in three cycles until finally the students get a score that exceeds the KKM score. In addition to quantitative data in the form of increasing students' English writing scores, the volunteers also distributed questionnaires that asked students' perceptions after learning using the Genre Based Approach. From the answers to the questionnaire it can be concluded that GBA cognitively adds to their insights and this insight can be used for ideas in writing and affectively GBA makes them interested and challenged to write.

Keywords: Genre Based Approach, Lesson Study, Advertisement

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Telah banyak model pembelajaran yang dikembangkan untuk menulis terutama dalam Bahasa Inggris tetapi tidak semua guru Bahasa Inggris mengetahui dan mengimplementasikan model-model pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang telah banyak diteliti dan terbukti keefektifannya dalam mengajarkan keterampilan menulis Bahasa Inggris adalah Genre Based Approach. Penguasaan guru Bahasa Inggris atas model pembelajaran Genre Based Approach ini sangat penting karena selain terbukti efektif, juga dianjurkan oleh pemerintah terutama dalam implementasi kurikulum merdeka. Diproyeksikan pada pembelajaran di tahun mendatang, GBA akan wajib digunakan sebagai model pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah, termasuk di sekolah vokasi. Metode pengabdian dilakukan dengan menggunakan model lesson study. Lesson study dilakukan sebanyak tiga siklus hingga akhirnya para siswa mendapatkan nilai melebihi nilai KKM. Selain data kuantitatif berupa meningkatnya skor menulis Bahasa Inggris siswa, pengabdian juga menyebarkan kuisisioner yang menanyakan persepsi para siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Genre Based Approach. Dari jawaban kuisisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa GBA secara kognitif menambah wawasan mereka dan wawasan tersebut dapat



digunakan untuk ide dalam menulis dan secara afektif GBA membuat mereka tertarik dan tertantang untuk menulis.

Kata kunci: *Genre Based Approach, Lesson Study, Menulis Teks Iklan*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa tetapi tidak mudah dikuasai karena khususnya menulis Bahasa Inggris, siswa tidak hanya harus memikirkan gagasan tetapi juga aspek kebahasaan lainnya seperti tata bahasa dan juga kosa kata (Handayani & Aminatun, 2020). Untuk dapat membantu siswa sehingga dapat menulis Bahasa Inggris dengan baik dan benar, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat karena hanya mengajarkan teori menulis saja tidak cukup (I. N. Hidayati et al., 2021; Putra et al., 2022). Oleh karena itu para guru perlu dibekali dengan berbagai model pembelajaran yang dapat mereka implementasikan dalam pengajaran Bahasa Inggris. Adapun model-model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam keterampilan menulis adalah *Problem Based Learning* (Ali, 2019), *Project Based Learning* (Poonpon, 2017), dan *Genre Based Approach* (Dirgeyasa, 2016).

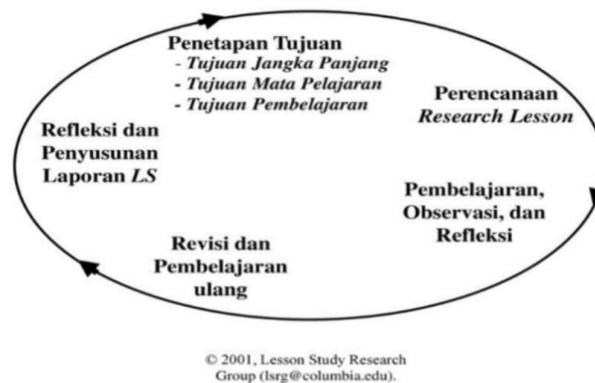
Dari berbagai model pembelajaran yang telah terbukti efektif tersebut, pemerintah menganjurkan pembelajaran bahasa baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan atau model pembelajaran Genre Based Approach (GBA) atau dikenal juga dengan Pedagogik Genre (Emilia, 2005). Model GBA dinilai sangat cocok dengan pembelajaran Bahasa dikarenakan tahapan-tahapan atau pun sintak pembelajarannya mencerminkan keterampilan berbahasa. GBA memiliki empat sintak yang di antaranya adalah: 1) *Building Knowledge of the Field* (BKoF) yang dalam tahapan ini guru mengajak siswa untuk berbincang-bincang mengenai teks yang akan dipelajari; 2) *Modelling of the Text* (MoT) adalah sintak yang berisi kegiatan berupa guru menunjukkan contoh-contoh teks yang ditargetkan kepada siswa supaya siswa bisa melihat hal-hal yang harus ada dalam teks tersebut. Contoh teks yang diberikan tidak cukup satu agar siswa dapat membandingkan antara satu teks dengan teks yang lainnya; 3) *Joint Construction of the Text* adalah sebuah tahapan mengelompokkan siswa untuk diberi tugas berupa membuat teks target secara bersama-sama; dan 4)

Independent Construction of the Text yang merupakan aktivitas siswa menulis teks target secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengimplementasikan *Genre Based Approach*, pengabdian melakukan Lesson study. Adapun tahapan dari lesson study tersebut adalah sebagai berikut:

Tahapan *Lesson Study*



Gambar 1. Tahapan Lesson Study

Langkah yang pertama dilakukan adalah penetapan tujuan. Adapun tujuan tersebut terdiri dari: 1) tujuan jangka panjang, 2) tujuan mata pelajaran, dan 3) tujuan pembelajaran. Lalu Langkah berikutnya adalah perencanaan pembelajaran. Setelah dibuat perencanaan, Langkah berikutnya adalah melakukan pembelajaran, observasi, dan refleksi. Dari hasil refleksi, akan didapatkan revisi dan perbaikan untuk pembelajaran ulang atau siklus berikutnya. Untuk mempersiapkan siklus berikutnya, dilakukan penyusunan kembali rencana pembelajaran dan pembuatan laporan siklus yang sudah dilakukan. Demikian seterusnya hingga target dicapai.

Tujuan jangka panjang yang ditetapkan dalam pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para guru, khususnya guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia mengenai cara mengimplementasikan *Genre Based Approach* di dalam kelas. Adapun tujuan dari mata pelajaran Bahasa Inggris adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar bahasa Inggris untuk mendukung pencapaian kompetensi program keahlian. Untuk tujuan pembelajaran, dipilih pembelajaran menulis iklan

(*advertisement*) sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilakukan saat pengabdian terjadi. Pada setiap awal pembelajaran, selalu dilaksanakan perencanaan (*planning*).

Perencanaan dilakukan pada awal pembelajaran dan dihadiri oleh seorang guru model, para observer, dan juga para pengabdian. Perencanaan meliputi materi pembelajaran dan juga model pembelajaran yang akan dilakukan. Para observer diberikan tugas untuk mengamati pembelajaran para siswa. Materi pembelajaran disiapkan dengan menggunakan tayangan menggunakan Canva dan dilengkapi dengan video-video pembelajaran. Selain media, lembar kerja siswa juga disiapkan sesuai tujuan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua siklus, setiap siklus mengandung beberapa tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*doing*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*seeing*). Kegiatan perencanaan berlangsung pada tanggal 12 September 2022. Berikut adalah dokumentasi saat pelaksanaan perencanaan siklus 1:



Gambar 2. Pelaksanaan Planning Siklus 1

Perencanaan atau *planning* pada siklus 1 dihadiri oleh guru model, para observer, dan pengabdian. Pada tahap perencanaan, telah didapatkan kesepakatan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Genre Based Approach* pada materi iklan (*advertisement*). Setelah kesepakatan diperoleh, langkah selanjutnya adalah merumuskan materi pembelajaran dalam media berupa presentasi

yang dibuat dengan menggunakan aplikasi canva dan beberapa video pendukung yang diunduh dari YouTube.

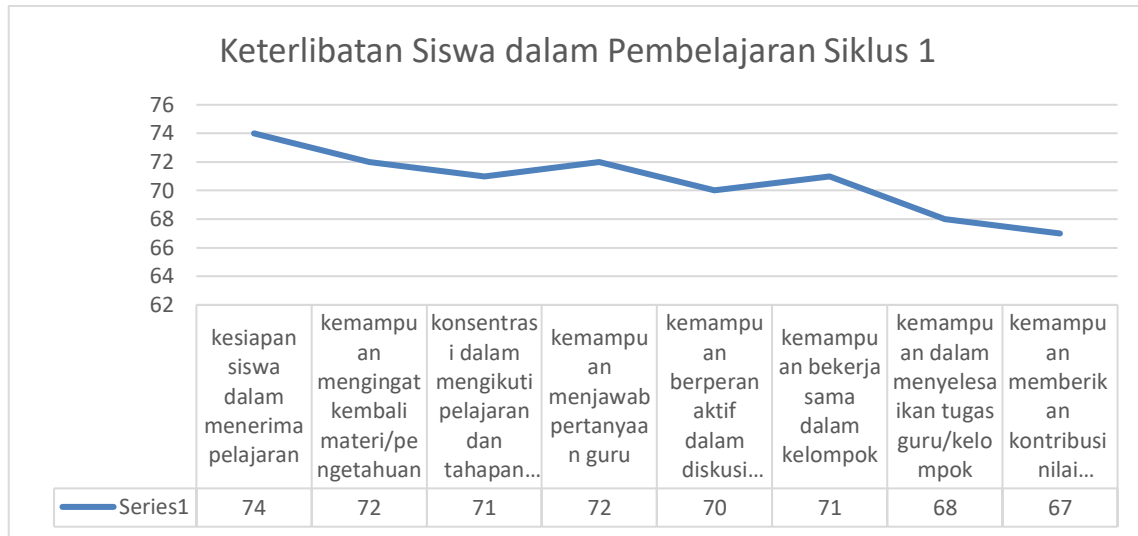
Tahapan pelaksanaan (*doing*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengamatan (*observing*). Berikut adalah dokumentasi kegiatan *doing* dan *observing* pada siklus 1:



Gambar 3. Pelaksanaan *doing* dan *observing*

Tahapan *doing* dan *observing* pada siklus 1 berlangsung pada tanggal 14 September 2022. Guru model melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yaitu menggunakan tahapan atau sintaks model pembelajaran *Genre Based Approach*. Para observer mengamati siswa tertentu sesuai dengan kesepakatan pada tahapan *planning*. Masing-masing observer mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di setiap baris. Adapun hal-hal yang diamati adalah: 1) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran; 2) kemampuan mengingat kembali materi/pengetahuan; 3) konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tahapan pembelajaran; 4) kemampuan menjawab pertanyaan guru; 5) kemampuan berperan aktif dalam diskusi kelompok; 6) kemampuan bekerja sama dalam kelompok; 7) kemampuan dalam menyelesaikan tugas guru/kelompok; 8) kemampuan memberikan kontribusi nilai pada kelompok (M. Hidayati, 2010).

Berikut adalah hasil pengamatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siklus 1:



Gambar 4. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah tahapan refleksi. Pada tahapan ini, guru kelas memulai refleksi dengan menyatakan apa yang dirasakan dan dialami selama pembelajaran. Setelah guru model melakukan refleksi, para observer juga mengutarakan apa yang diamati dan dilihat selama pembelajaran. Dari hasil refleksi, didapatkan catatan berupa GBA mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat teks iklan (*advertisement*) tetapi masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah ukuran tulisan pada tayangan guru masih terlalu kecil sehingga tidak terlihat jelas oleh siswa yang duduk di bangku belakang dan kurang lantang suara dari tayangan video. Adapun mengenai langkah pembelajaran GBA tidak mengalami permasalahan karena sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya dikarenakan rata-rata skor siswa masih berada pada nilai 7,2 sedangkan targetnya adalah 7,5 maka dilakukan kembali pembelajaran untuk siklus ke-dua. Berikut adalah dokumentasi *planning* atau perencanaan pada siklus ke-dua:



Gambar 5. Refleksi siklus 1 dan perencanaan siklus 2

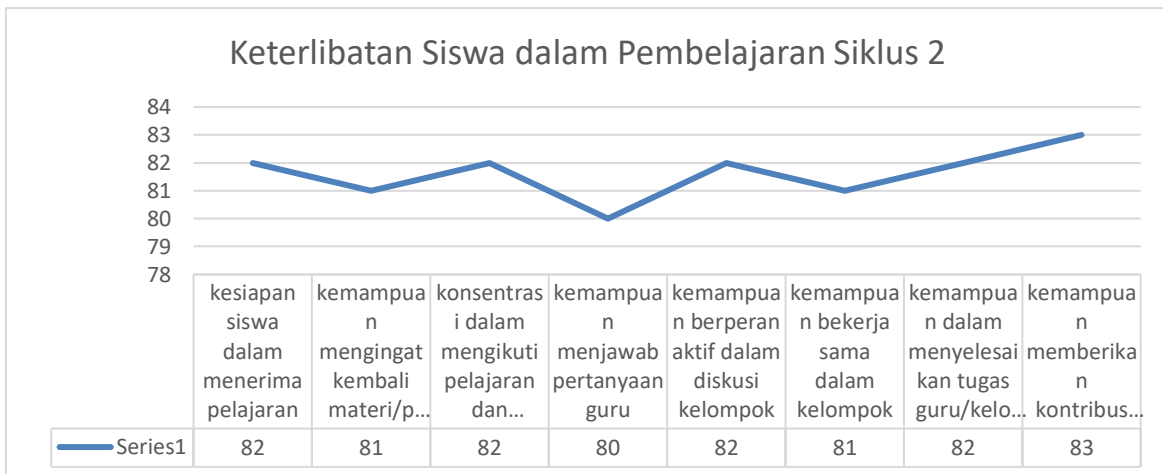
Sesuai dengan hasil temuan pada refleksi pada siklus 1, untuk pembelajaran pada siklus 2, model pembelajaran yang digunakan adalah GBA untuk pengajaran keterampilan menulis teks iklan (*advertisement*). Kendala yang terjadi pada siklus 1 adalah ukuran huruf pada tayangan yang dibuat oleh guru kurang besar sehingga tidak jelas terlihat oleh siswa sehingga pada tahap perencanaan, guru model memperbaiki ukuran huruf tersebut. Selain itu, audio dari video yang ditayangkan juga tidak dapat didengar oleh siswa terutama mereka yang duduk di belakang sehingga untuk pembelajaran pada siklus kedua, guru akan melengkapi media pembelajaran berupa speaker aktif. Adapun permasalahan dari model pembelajaran yang digunakan tidak ditemukan.

Setelah merencanakan pembelajaran, tahap *doing* dan *observing* dilakukan. Berikut adalah dokumentasi tahapan *doing* dan *observing*:



Gambar 6. Doing dan Observing pada siklus 2

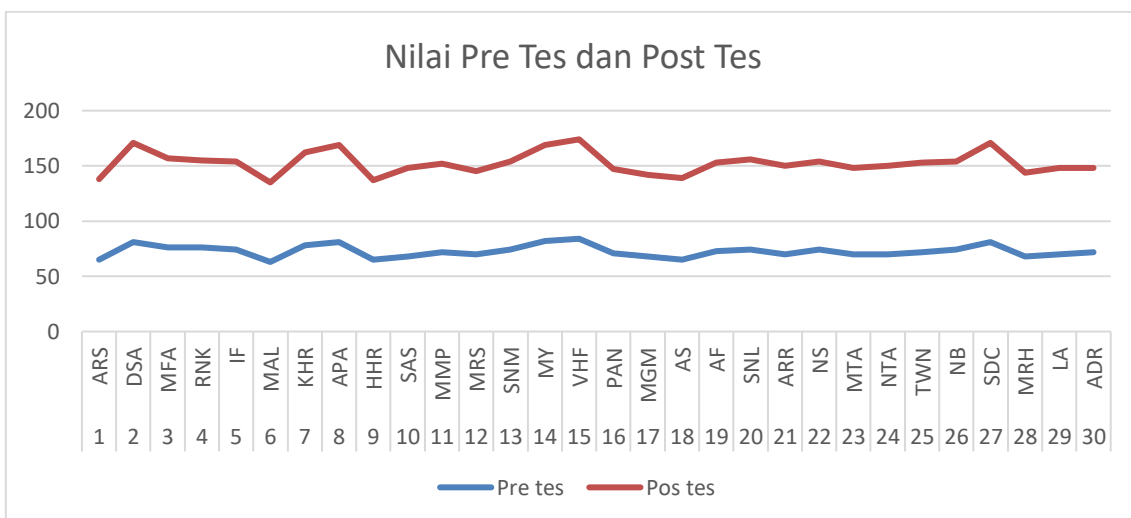
Pada siklus kedua, siswa mulai terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dan kendala yang terjadi pada siklus 1 tidak lagi terjadi pada siklus 2. Berikut adalah grafik yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang merupakan hasil dari pengamatan (*observing*) para observer:



Gambar 7. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siklus 2

Dari grafik di atas, dapat terlihat adanya kenaikan jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran pada siklus ke 2. Pada siklus kesatu, rata-rata jumlah keterlibatan siswa dalam belajar adalah 70,625 sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 81,625. Artinya semakin banyak jumlah siswa yang mau terlibat dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan kesiapan dalam menerima pelajaran, kemampuan mengingat materi pelajaran, kemampuan berkonsentrasi dalam pelajaran, kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, kemampuan berperan aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan memberikan kontribusi pada nilai kelompok.

Adapun nilai post tes dari membuat teks iklan (*advertisement*) adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Perbandingan nilai pre tes dan Pos tes

Pra tes diberikan kepada siswa sebelum kegiatan lesson study dimulai. Pra tes tersebut berupa pembuatan teks iklan (*advertisement*) sedangkan produk yang diiklankan diserahkan kepada siswa. Pos tes dilakukan dengan soal yang sama dan produk yang sama. Terlihat dari grafik di atas, kenaikan nilai siswa cukup signifikan. Pada saat pre tes, rata-rata nilai siswa adalah 72,7 sementara saat post test, rata-rata nilai siswa adalah 79,86.

KESIMPULAN

Adanya tuntutan dari pemerintah bahwa para guru harus menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016, membuat para guru harus mempelajari kembali jenis-jenis model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan pemerintah tersebut. Oleh karenanya, dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan juga implementasi salah satu model inovatif yaitu *Genre Based Approach* dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman guru dan juga peningkatan kemampuan siswa dalam membuat teks iklan (*advertisement*). Sehingga, model pembelajaran GBA yang dilakukan melalui lesson study dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis teks iklan.

Untuk pengabdian yang berikutnya, direncanakan pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran GBA tetapi dirangkaikan juga dengan teknik pembelajaran yang merupakan turunan dari metode *Cooperative Learning*. Teknik-teknik tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih interaktif sehingga pada tahapan *Joint Construction of the Text*, kegiatan dapat lebih bervariasi dan tidak membosankan.

BIBLIOGRAPHY (DAFTAR PUSTAKA)

Ali, S. S. (2019). Problem based learning: A student-centered approach. *English Language Teaching*, 12(5), 73–78.

- Dirgeyasa, I. W. (2016). Genre-based approach: What and how to teach and to learn writing. *English Language Teaching*, 9(9), 45–51.
- Emilia, E. (2005). *A critical genre-based approach to teaching academic writing in a tertiary EFL context in Indonesia*. University of Melbourne, Department of Language, Literacy and Arts Education
- Handayani, E. T., & Aminatun, D. (2020). STUDENTS'POINT OF VIEW ON THE USE OF WHATSAPP GROUP TO ELEVATE WRITING ABILITY. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(2), 31–37.
- Hidayati, I. N., Dewanti, R., & Rasyid, Y. (2021). *Integrating ICT Learning Model and the Use of AI to Enhance Students' Writing Quality*.
- Hidayati, M. (2010). Meningkatkan keterlibatan berproses dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui teknik ular tangga. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Poonpon, K. (2017). Enhancing English skills through project-based learning. *The English Teacher*, 10.
- Putra, P., Sucipto, P. W. A., Kusuma, A. W., & Hamidah, I. (2022). CERKAS System Development: Smart Web-Based Sharia Accounting as a Learning Media. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 84–98.